



## KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN IPAS MATERI ORGAN PEREDARAN DARAH MANUSIA SDN 3 TANGGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

**Yulita Nurdiasti<sup>1</sup>, Nourma Oktaviarini<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [yulitanurdiasti@gmail.com](mailto:yulitanurdiasti@gmail.com)<sup>1</sup> – [nourmaoktavia@gmail.com](mailto:nourmaoktavia@gmail.com)<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3597>

Article info:

Submitted: 03/06/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 15 peserta didik, 3 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Tes, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data rata-rata skor dari lima indikator adalah 1) Indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan mendapatkan skor 44 dan presentase 73,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, 2) Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada mendapatkan skor 40 dan presentase 66,7% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, 3) Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai mendapatkan skor 51 dan presentase 85% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori baik sekali, 4) Indikator menyusun penjelasan mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 5) Indikator membuat kesimpulan dan argumen mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Mata Pelajaran IPAS, Materi Organ Peredaran Darah Manusia.

### 1. PENDAHULUAN

Kehidupan bangsa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar dengan tenang dan menunjukkan kemampuan ilmiahnya. Pendidik, peserta didik, media, dan metode pembelajaran adalah semua komponen yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. P5 dan mata pelajaran IPAS adalah pembaharuan dalam kurikulum merdeka belajar (Ummi Nihayatul Fadlilah, 2024 hal. 16314-16315).

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dan pembelajarannya sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar. IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan merupakan mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diajarkan mata pelajaran ini mulai dari kelas III hingga kelas VI di sekolah dasar (Izzet Imaduddin, 2024 hal. 887).

Sangat sulit bagi peserta didik untuk memahami masalah dalam proses pembelajaran IPAS. Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua orang untuk menganalisis konsep tertentu



untuk menentukan apakah mereka relevan dengan adanya bukti. Peserta didik harus mampu berpikir kritis untuk menghadapi perubahan dalam perkembangan zaman saat ini. Paradigma pendidikan saat ini dimaksudkan untuk mempermudah kemampuan berpikir kritis. Penalaran peserta didik untuk pengetahuan baru akan ditingkatkan dengan kemampuan berpikir kritis (Aisah Amalia, 2021 hal. 04).

Peneliti melakukan pra-observasi di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2025, dan menemukan bahwa beberapa peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan. Peneliti juga menemukan bahwa ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan saat guru menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan. Peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk diajak berpikir lebih mendalam tentang materi pelajaran. Peserta didik juga sulit memahami apa yang diajarkan guru, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Ini menyebabkan peserta didik kelas V di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang diperlukan saat ini dan akan bermanfaat dalam jangka panjang. Ini adalah proses berpikir logis dengan menggunakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah atau mengambil keputusan dengan alasan dan bukti. Selain itu, berpikir kritis membantu peserta didik untuk mengatur keterampilan belajar dan memungkinkan untuk berkontribusi pada karir yang mereka pilih (Rizza 2020, hal. 295).

Berpikir kritis sangat penting untuk pembelajaran karena membantu peserta didik memahami cara berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah dan memberikan alasan logis untuk aktivitas peserta didik. Semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda, jadi guru harus dapat memahami situasi ini (Umam, 2018 hal. 57).

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dan pembelajarannya sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar. IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan merupakan mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. Peserta didik di sekolah dasar diajarkan mata pelajaran ini dari kelas III hingga kelas VI.

Paradigma pembelajaran juga berubah seiring berjalannya waktu untuk memenuhi tuntutan perkembangan seluruh potensi peserta didik. Ini akan menghasilkan peserta didik yang tangguh dan handal yang siap menghadapi tantangan dan persaingan serta peserta didik yang inovatif dan solutif yang dapat memecahkan masalah yang semakin kompleks.

Berdasarkan permasalahan diatas dan hasil pra-observasi yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN 3 Tanggung, peneliti mencoba untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SDN 3 Tanggung. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis di kelas V pada mata pelajaran IPAS. Maka penulis berinisiatif mengambil judul “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPAS Materi Organ Peredaran Darah Manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung”.

Menurut Ennis (Linda dan Ika, Ennis, 2019 hlm. 3) berpikir kritis adalah cara berpikir tentang sesuatu dengan fokus pada tindakan yang akan diambil.

Berpikir kritis menurut Suroyo (Wilda dkk, 2022 hal: 130) mencakup kemampuan seseorang untuk interpretasi, inferensi, eksplanasi, analisis, dan evaluasi. Ini mencakup untuk membuat kesimpulan, menentukan kredibilitas sumber, membuat asumsi, memberikan alasan, mempertahankan dan mengembangkan argumen, dan merencanakan dan memutuskan tindakan dengan wawasan yang luas dan berpikir terbuka.

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses yang berfokus pada keputusan untuk melakukan sesuatu. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengakes, menganalisis, mensitesis informasi, serta kemampuan untuk interpretasi, inferensi, eksplanasi, analisis, dan evaluasi. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk bernalar secara logis dan mengambil keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan. Kemampuan ini sangat penting untuk hidup, pekerjaan, dan berhasil dalam banyak aspek kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan konsep, metode, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang mendasari pengambilan keputusan dan



menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penalaran menurut Facione (Nuryanti et al., 2018 hal. 155).

Menurut Maulana (Ningsih, 2016 hal. 25) setiap orang membutuhkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengontrol, mengimbangi, mengubah, atau meningkatkan pemikirannya sehingga bisa membuat keputusan yang lebih baik.

Menurut Susanto, 2016 (dalam Susanti, 2023 hal. 38) terdapat 4 indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kritis antara lain : 1) Menganalisis, 2) Mengenal dan memecahkan masalah, 3) Menyimpulkan, dan 4) Mengevaluasi atau menilai. Namun menurut Maulana, 2017 (dalam Susanti, 2023 hal. 380), ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis : 1) Menganalisis dan mengklasifikasi pernyataan, 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, 3) Menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, 4) Menyusun penjelasan, dan 5) Membuat kesimpulan dan argumen. Selanjutnya menurut Pertiwi, 2018 (dalam Susanti, 2018 hal. 380) bahwa indikator kemampuan berpikir kritis antara lain : 1) Menginterpretasi, 2) Menganalisis, 3) Mengevaluasi, dan 4) Menginferensi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menjadi lebih cerdas dalam memecahkan masalah dengan memikirkan kembali hal-hal sebelum membuat keputusan yang lebih baik..

Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki istilah nama lain yaitu *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. *HOTS* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan suatu permasalahan. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dilatih dan diterapkan melalui tindakan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat pengetahuan menggunakan aspek konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dan penilaian adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dalam situasi baru.

Jika berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dikuasai dengan baik oleh guru dan diterapkan pada praktik belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran, peserta didik bisa meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran dari yang semula hanya hafalan, pemahaman, atau penerapan dalam konteks terbatas. Peserta didik juga akan memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat hal-hal baru dengan informasi ini. Peserta didik juga dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membedakan antara berita palsu dan yang benar-benar terjadi. Seperti yang tercantum dalam rumusan kurikulum 2013. praktisi pendidikan sudah sangat menyadari pentingnya menerapkan *HOTS* dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru tidak memahami *HOTS* secara menyeluruh, serta dasar konseptual yang melandasinya (Saputra, 2016 hal: 106).

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan penggunaannya secara umum terbatas dengan gejala-gejala alam (Fatimah & Kartika, 2013 hal. 282). Dengan kata lain, ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar yang meliputi fenomena alam dan sosial.

Menurut Sunendar (2022, hal. 18) ada 6 tujuan pembelajaran IPAS, yaitu:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan ikatan sehingga peserta didik tertarik untuk menyelidiki fenomena sekitar, memahami alam semesta, dan memahami hubungannya dengan kehidupan manusia.
2. Aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta dalam mengelola dengan baik sumber daya alam dan lingkungan.
3. Memahami identitas dirinya, memahami lingkungan sosial peserta didik, dan memahami bagaimana masyarakat dan kehidupan manusia berubah dari waktu ke waktu.
4. Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mempelajari keterampilan inkuiri untuk menemukan, membuat proposal, dan menyelesaikan masalah.
6. Memahami kebutuhan peserta didik untuk menjadi anggota kelompok masyarakat.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mata pelajaran IPAS kelas V dari semester II, yang mencakup materi tentang sistem organ tubuh manusia.

Salah satu bagian tubuh adalah darah. Darah yang berwarna merah dan terdiri dari cairan darah dan sel-sel darah yang terdiri dari udara dan bahan kimia. Sel darah merah mengandung hemoglobin, yang mengangkut karbondioksida dan oksigen, dan sel darah putih untuk membunuh kuman yang menyebabkan penyakit. Selain itu, darah bertanggung jawab atas pengaturan suhu tubuh.

Alat peredaran darah memungkinkan darah mengalir tanpa henti di seluruh tubuh. Alat peredaran darah diperlukan agar tubuh dapat mengangkut oksigen dan sari-sari makanan. Saat bernapas, kita menghirup oksigen. Oksigen didistribusikan ke seluruh tubuh melalui aliran darah dari paru-paru ke jantung. Selain itu, darah melindungi tubuh dari kuman yang menyebabkan penyakit. Jantung dan pembuluh darah membentuk sistem peredaran darah.

Penelitian sebelumnya yang relevan telah banyak dipublikasikan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Berikut adalah beberapa daftar penelitian dan temuan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang pertama adalah Agnes Manurung, Muktar B. Panjaitan, Emelda Thesalonika (2022), dalam jurnal pendidikan dan konseling yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Hasil Belajar Dalam Materi Bilangan Bulat Di Kelas V Upt Sd Negeri 02 Lima Puluh”. Hasil penelitian ini adalah pada tahap interpretasi, subjek mampu mengidentifikasi ide-ide yang digunakan dalam masalah yang diberikan; pada tahap analisis, mereka mampu menggeneralisasikan apa yang mereka ketahui tentang masalah dan perhitungan dengan benar dan tepat; dan pada tahap evaluasi, mereka mampu merumuskan keterangan tentang simbol dan model matematika yang telah diidentifikasi dan pada tahap inferensi mereka mampu memberikan kesimpulan. Siswa yang kemampuan berpikir kritisnya sedang, pada tahap interpretasi, subjek sudah mampu mengidentifikasi konsep yang digunakan dari permasalahan yang disediakan, pada tahap analisis dan melakukan operasi hitung, subjek mampu menggeneralisasikan apa yang diketahui dari permasalahan dan yang ditanyakan pada setiap permasalahan yang disediakan tetapi kurang tepat pada proses menghitung, pada tahap merumuskan masalah ke model matematika subjek tidak mampu merumuskan keterangan simbol dari model matematika yang telah ditentukan, pada tahap inferensi subjek tidak mampu memberikan kesimpulan. Siswa yang berkemampuan berpikir kritis rendah, kurang mampu dalam menginterpretasikan masalah dan tidak mampu memenuhi indikator analisis, evaluasi, dan inferensi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang berpikir kritis tinggi memenuhi keempat indikator berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Sedangkan siswa yang berpikir kritis sedang hanya memenuhi 2 indikator berpikir kritis yaitu menginterpretasi dan menganalisis. Dan siswa yang berpikir kritis rendah hanya memenuhi 1 indikator berpikir kritis yaitu menginterpretasi.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah dari Nur Fitri Amalia, Leni Nur Aini, Syukron Maknan (2020), dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika”. Hasil penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar ditinjau dari kemampuan matematika siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata klasikal 71,8. Ada 50% siswa berada pada kategori berpikir kritis tinggi, 30,8% siswa pada kategori sedang dan 19,2% siswa pada kategori rendah.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah dari Nourma Oktaviarini, Rahmad Setyo Jadmiko (2018) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Dalam Penerapan *Character Project Citizen* (CPC) Berbasis *Outdoor Study* (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *character project citizen* Berbasis *Outdoor Study* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dengan materi yang disesuaikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dari 3,55 menjadi 4,023. Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis berdasarkan pengamatan meningkat dari skor 2074 dengan rata-rata skor 69,13 (kategori baik) dan skor 2396 pada siklus I dengan rata-rata skor 79,88 (80) kategori sangat baik. 4) Alifia Navrielda Putri, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari HS (2024) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 4 SDN Patihan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas 4 SDN Patihan. Hal ini dapat dilihat dari





pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 62,5%, tetapi ketika tindakan penelitian kelas dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Dengan peningkatan ketuntasan klasikal, penelitian tindakan yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan berhasil.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 3 Tanggung di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 15 peserta didik, terdiri 3 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Tanggung yang berada di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini memiliki empat tahap: 1) Tahap pra-lapangan yang terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. 2) Tahap pekerjaan lapangan yang terdiri atas memahami latar penelitian dan persiapan diri dan memasuki lapangan. 3) Tahap analisis data. Dan 4) Tahap pelaporan.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan 1) Tes. Tes yang dilakukan dengan memberikan ujian dalam bentuk uraian, dilakukan untuk mengetahui hasilnya. Penelitian ini menggunakan sistem peredaran darah manusia sebagai materi, dan soal-soalnya dihubungkan dengan indikator kemampuan berpikir kritis terhadap materi IPAS. 2) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku peserta didik saat diuji kemampuan berpikir kritis. 3) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mendukung data penelitian. Modul ajar dan foto kegiatan selama tes adalah contoh dokumen yang digunakan.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung, metode pengumpulan data termasuk observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas (tingkat kepercayaan), digunakan teknik analisis data seperti reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan penarikan kesimpulan (keputusan: *drawing/verifying*). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan ketekunan pengamatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Data kualitatif diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 3 Tanggung. Hasil tes, yang terdiri dari 10 butir soal tes, diberikan kepada seluruh peserta didik yang berjumlah 15 di kelas V, dan observasi dilakukan selama tes. Data yang diperoleh dari tes dan observasi tersebut didukung dengan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

### Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung



No	Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis										Jumlah Skor	Presentase	Ket.
		Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	NAF	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	95 %	Baik Sekali
2	ODS	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	34	85 %	Baik
3	MAA	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	32	80 %	Baik
4	KNA	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	31	78 %	Baik
5	SM	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	31	78 %	Baik
6	FAPS	4	3	2	2	4	4	4	1	4	2	30	75 %	Baik
7	DJYP	4	3	4	3	1	4	4	2	2	3	30	75 %	Baik
8	NNS	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	30	75 %	Baik
9	AMD	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	28	70 %	Baik
10	BFR	2	3	4	3	4	3	4	2	1	1	27	68 %	Baik
11	DAM	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	27	68 %	Baik
12	FNH	4	3	2	3	1	3	1	1	4	4	26	65 %	Baik
13	RAD	4	1	2	3	4	4	4	1	1	1	25	63 %	Cukup
14	AMAS	1	1	2	3	4	2	4	1	2	2	22	55 %	Cukup
15	ASR	1	1	2	2	3	2	4	1	2	2	20	50 %	Cukup
Jumlah Indikator		45	43	41	39	52	50	55	26	41	40			
Presentase Kategori		75%	71,6%	68,3%	65%	86,6%	83,3%	91,6%	43,3%	68,3%	66,7%			
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Kurang	Baik	Baik			
Rata-Rata Indikator		44		40		51		40,5		40,5				
Presentase Kategori		73,3%		66,7%		85%		67,5%		67,5%				
		Baik		Baik		Baik Sekali		Baik		Baik				
Jumlah Skor Kemampuan Berpikir Kritis												431		
Presentase Kemampuan Berpikir Kritis													71,8%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, total skor tes kemampuan berpikir kritis sebanyak 431 dan presentase keseluruhan kemampuan berpikir kritis sebanyak 71,8% berada dalam kategori "Baik". Skor ini diperoleh dari indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan, yang mendapatkan skor 44 dan presentase 73,3% dari 15 peserta didik berada dalam kategori "Baik", seperti yang ditunjukkan oleh data perolehan skor pada butir soal nomor 1, yang mendapatkan total skor 45 dan presentase keseluruhan kemampuan berpikir kritis 75% masuk dalam kategori "Baik", dan butir soal nomor 2 mencapai total 43 dan presentase 71,6% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik".

Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada mencapai skor 40 dan presentase 66,7% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik". Data perolehan skor untuk butir soal nomor 3 mencapai total 41 dan presentase 68,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik", dan butir soal nomor 4 mencapai total 39 dan presentase 65% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik".

Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai mendapatkan skor 51 dan presentase 85% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik Sekali", seperti yang ditunjukkan oleh data perolehan skor pada butir soal nomor 5 yang mendapatkan total skor 52 dan presentase 86,6% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik Sekali", dan butir soal nomor 6 yang mendapatkan total skor 50 dan presentase 83,3% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik Sekali".

Indikator menyusun penjelasan mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik". Data perolehan skor pada butir soal nomor 7 mendapatkan total skor 55 dan presentase 91,6% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik Sekali" dan data perolehan skor pada butir soal nomor 8 mendapatkan total skor 26 dan presentase 43,3% dari 15 peserta didik dalam kategori "Kurang".

Indikator membuat kesimpulan dan argumen mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik", seperti yang ditunjukkan oleh data perolehan skor pada butir soal nomor 9 yang mendapatkan total 41 dan presentase 68,3% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik", dan butir soal nomor 10 yang mendapatkan total 40 dan presentase 66,7% dari 15 peserta didik dalam kategori "Baik".

Dalam mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di kelas V SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung, lima indikator kemampuan berpikir kritis dibahas secara rinci di bawah ini.



1. Indikator Menganalisis dan Mengklasifikasikan Pernyataan

Indikator yang pertama adalah menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan. Pada indikator ini mendapat total skor 44 dan presentase 73,3% dari 15 peserta didik termasuk kategori “Baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari penyelesaian soal nomor 1 dan nomor 2. Soal nomor 1 mendapatkan skor 45 dengan presentase 75% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik yang mampu menjelaskan akibat yang akan terjadi jika jantung manusia berhenti berfungsi. Soal nomor 2 mendapatkan skor 43 dengan presentase 71,6% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik yang mampu untuk menjelaskan cara kerja jantung manusia.

2. Indikator Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Asumsi yang Ada

Indikator yang kedua adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada. Pada indikator ini mendapatkan total skor 40 dengan presentase 66,7% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari penyelesaian soal nomor 3 dan nomor 4. Soal nomor 3 mendapatkan skor 41 dengan presentase 68,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu pernyataan itu benar atau salah. Soal nomor 4 mendapatkan skor 39 dengan presentase 65% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu pernyataan itu benar atau salah.

3. Indikator Menyusun Klasifikasi dengan Pertimbangan yang Bernilai

Indikator yang ketiga adalah menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai. Pada indikator ini mendapatkan total skor 51 dengan presentase 85% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Hal ini dapat dibuktikan dari penyelesaian soal nomor 5 dan nomor 6. Soal nomor 5 mendapatkan skor 52 dengan presentase 86,6% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menyebutkan jenis pembuluh darah serta peran dan fungsinya. Soal nomor 6 mendapatkan skor 50 dengan presentase 83,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik menyebutkan jenis-jenis sel darah serta peran dan fungsinya.

4. Indikator Menyusun Penjelasan

Indikator yang keempat adalah menyusun penjelasan. Pada indikator ini mendapatkan total skor 40,5 dengan presentase 67,5% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari penyelesaian soal nomor 7 dan nomor 8. Soal nomor 7 mendapatkan skor 55 dengan presentase 91,6% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan proses peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Soal nomor 8 mendapatkan skor 26 dengan presentase 43,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Kurang”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan cara kerja katup jantung dalam mengatur aliran darah ke seluruh tubuh manusia.

5. Indikator Membuat Kesimpulan dan Argumen

Indikator yang kelima adalah membuat kesimpulan dan argumen. Pada indikator ini mendapatkan total skor 40,5 dengan presentase 67,5% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari penyelesaian soal nomor 9 dan nomor 10. Soal nomor 9 mendapatkan skor 41 dengan presentase 68,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan tentang peredaran darah pada manusia. Soal nomor 10 mendapatkan skor 40 dengan presentase 66,7% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah pada manusia.



Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan pada tabel dibawah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis keseluruhan peserta didik kelas V yang berjumlah 15 peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia dikategorikan sebagai kategori "Baik". Lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung tentang materi IPAS tentang sistem peredaran darah manusia disajikan pada tabel dibawah ini

### Hasil Rekapitulasi Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung

No	Nama	Indikator																				Skor	Presentase	Kategori
		Menganalisis dan Mengklasifikasi Pernyataan				Mengidentifikasi dan Mengevaluasi Asumsi yang Ada				Menyusun Klasifikasi dengan Pertimbangan yang Bernilai				Menyusun Penjelasan				Membuat Kesimpulan dan Argumen						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AMD		✓				✓				✓			✓					✓			15	75%	Baik
2	ASR				✓				✓			✓				✓				✓		8	40%	Kurang
3	AMAS					✓					✓				✓					✓		11	55%	Cukup
4	BFR			✓			✓				✓				✓					✓		13	65%	Baik
5	DAM		✓					✓				✓				✓				✓		12	60%	Cukup
6	DJYP		✓				✓					✓			✓					✓		13	65%	Baik
7	FNH		✓				✓					✓			✓			✓				14	70%	Baik
8	FAPS		✓					✓			✓				✓			✓				15	75%	Baik
9	KNA				✓			✓			✓				✓			✓				15	75%	Baik
10	MAA	✓					✓				✓				✓					✓		16	80%	Baik
11	NNS		✓					✓				✓			✓							13	65%	Baik
12	NAF	✓				✓						✓						✓				19	95%	Baik Sekali
13	ODS		✓				✓					✓			✓			✓				16	80%	Baik
14	RAD		✓					✓			✓				✓					✓		13	65%	Baik
15	SM			✓			✓				✓				✓				✓			15	75%	Baik
Rata-rata Indikator		2,7				2,6				3,3				2,8				2,7						
Presentase		66,7%				65%				78,3%				70%				66,7%						
Kategori		Baik				Baik				Baik				Baik				Baik						
Jumlah Skor Observasi Kemampuan Berpikir Kritis																						208		
Presentase Observasi Kemampuan Berpikir Kritis																							69,3%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah total skor observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sejumlah 15 peserta didik memperoleh skor sebanyak 208 dan presentase keseluruhan observasi kemampuan berpikir kritis sebanyak 69,3% dari 15 peserta didik dengan kategori baik. Skor ini didapat dari indikator menganalisis dan mengklasifikasi pernyataan yang memperoleh rata-rata 2,7 dan presentase 66,7% dari 15 peserta didik masuk dalam kategori "Baik". Peserta didik dengan skor 4 mendapatkan 2 dari 15 peserta didik, skor 3 mendapatkan 8 dari 15 peserta didik, skor 2 mendapatkan 3 dari 15 peserta didik, dan skor 1 mendapatkan 2 dari 15 peserta didik.

Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada mendapat skor rata-rata 2,6 dan 65% dari 15 peserta didik masuk dalam kategori "Baik". Ini ditunjukkan oleh perolehan skor: 4 diberikan kepada 1 dari 15 peserta didik, 3 diberikan kepada 8 dari 15 peserta didik, 2 diberikan kepada 5 dari 15 peserta didik, dan 1 diberikan kepada 1 dari 15 peserta didik.

Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai memperoleh rata-rata 3,3 dan presentase 78,3% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik". Hal ini dibuktikan dari perolehan jumlah skor. Skor 4 diperoleh peserta didik sejumlah 5 dari 15 peserta didik, skor 3 diperoleh peserta didik sebanyak 7 dari 15 peserta didik, skor 2 diperoleh peserta didik sebanyak 3 dari 15 peserta didik, dan skor 1 diperoleh peserta didik sebanyak 0 dari 15 peserta didik.

Indikator menyusun penjelasan memperoleh rata-rata 2,8 dan presentase 70% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori "Baik". Hal ini dibuktikan dari perolehan jumlah skor. Skor 4 diperoleh peserta didik sejumlah 2 dari 15 peserta didik, skor 3 diperoleh peserta didik sebanyak 8 dari 15 peserta didik, skor 2 diperoleh peserta didik sebanyak 5 dari 15 peserta didik, dan skor 1 diperoleh peserta didik sebanyak 0 dari 15 peserta didik.





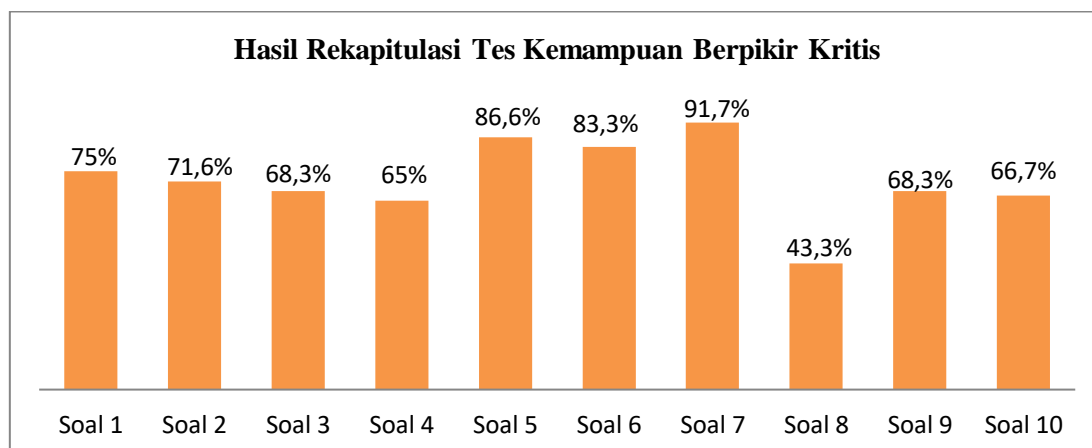
Indikator membuat kesimpulan dan argumen memperoleh rata-rata 2,7 dan presentase 66,7% dari 15 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dari perolehan jumlah skor. Skor 4 diperoleh peserta didik sejumlah 4 dari 15 peserta didik, skor 3 diperoleh peserta didik sebanyak 2 dari 15 peserta didik, skor 2 diperoleh peserta didik sebanyak 9 dari 15 peserta didik, dan skor 1 diperoleh peserta didik sebanyak 0 dari 15 peserta didik.

### Pembahasan

Sebelum mengumpulkan data, peneliti meminta izin kepada pihak berwenang di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung untuk melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas V IPAS materi organ peredaran darah manusia. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengunjungi sekolah tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus meminta validasi instrumen yang akan digunakan. Tes, observasi, dan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan Tes Kemampuan Berpikir Kritis

**Grafik Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis**



Hasil rekapitulasi tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 15 peserta didik menunjukkan bahwa total skor sebanyak 431 dan presentase sebanyak 71,8% masuk dalam kategori "Baik". Nilai-nilai ini diperoleh dari butir soal nomor 1 dengan skor rata-rata 3 dan butir soal nomor 2 dengan skor rata-rata 2,7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk menganalisis pernyataan.

Butir soal nomor 3 memperoleh rata-rata skor 2,7, sedangkan butir soal nomor 4 memperoleh rata-rata skor 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dalam soal.

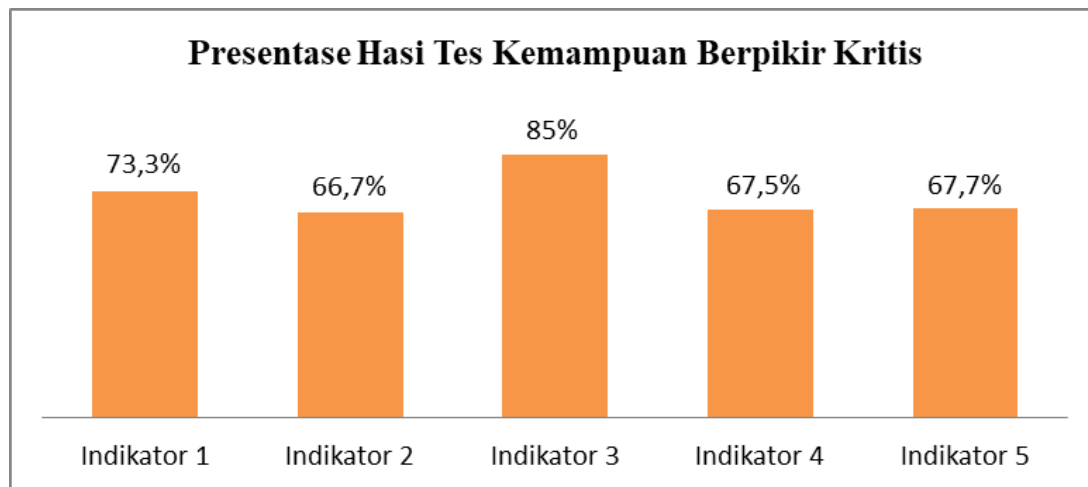
Butir soal nomor 5 memperoleh rata-rata skor 3,4, sedangkan butir soal nomor 6 memperoleh rata-rata skor 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan permasalahan dalam suatu soal.

Butir soal nomor 7 memperoleh rata-rata skor 3,7, sedangkan butir soal nomor 8 memperoleh rata-rata skor 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu pertanyaan. Butir soal nomor 9 memperoleh rata-rata skor 2,7, sedangkan butir soal nomor 10 memperoleh rata-rata skor 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan dan pendapat dalam suatu pertanyaan.



Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik saat belajar mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis dan mengklasifikasi pernyataan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, menyusun penjelasan, dan membuat kesimpulan dan argumen. Dalam proses pembelajaran berpikir kritis, kemampuan ini mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan. Namun, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

### Grafik Presentase Tes Kemampuan Berpikir Kritis

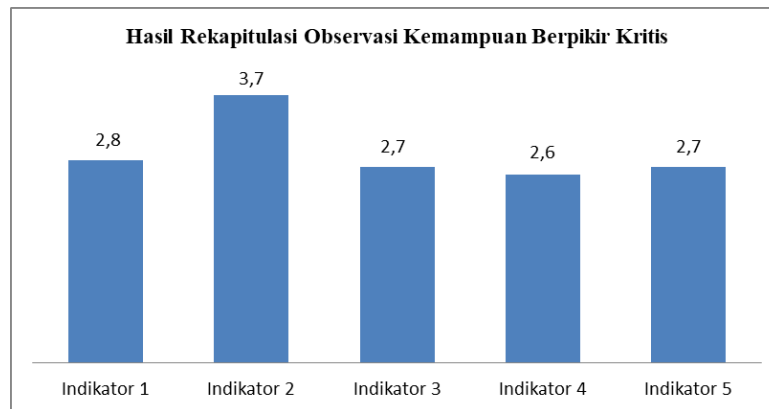


Berdasarkan data hasil rekapitulasi tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung, diketahui jumlah seluruh skor sebanyak 431 dan presentase keseluruhan kemampuan berpikir kritis sebanyak 71,8% yang masuk dalam kategori baik. Presentase ini diperoleh dari indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan yang memperoleh 73,3% yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada memperoleh 66,7% yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai memperoleh 85% yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Indikator menyusun penjelasan memperoleh 67,5% yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator membuat kesimpulan dan argumen memperoleh skor 67,7% yang masuk dalam kategori “Baik”. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, menyusun penjelasan, dan membuat kesimpulan dan argumen. Sedangkan peserta didik memiliki kemampuan yang baik sekali dalam menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai.



## Pembahasan Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

### Grafik Rata-Rata Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

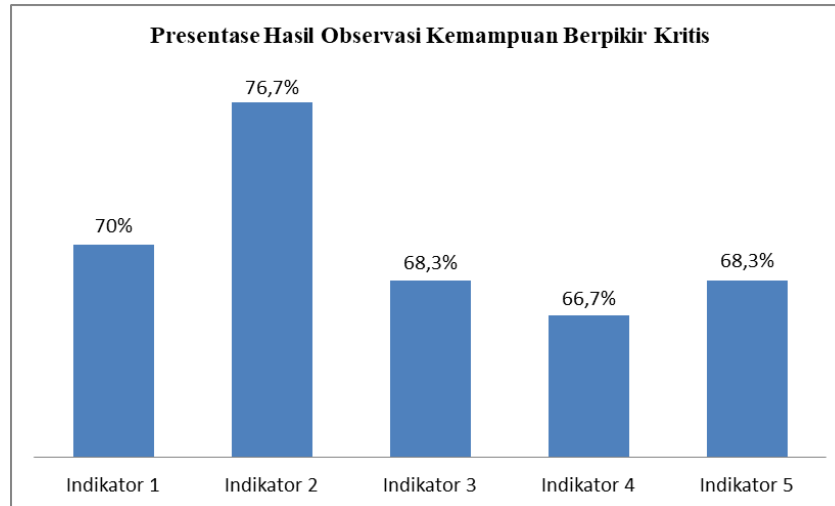


Berdasarkan data hasil rekapitulasi observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung diperoleh rata-rata skor pada lima indikator. Indikator pertama, yaitu menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan, memperoleh skor rata-rata 2,7 yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator kedua, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, memperoleh skor rata-rata 2,6 yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator ketiga, yaitu menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, memperoleh skor rata-rata 3,3 yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator keempat, yaitu menyusun penjelasan, memperoleh skor rata-rata 2,8 yang masuk dalam kategori “Baik”. Indikator kelima, membuat kesimpulan dan argumen, memperoleh skor rata-rata 2,7 yang masuk dalam kategori “Baik”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 3 Tanggung sebagian besar masuk dalam kategori “Baik”. Sementara itu, 1 dari 15 peserta didik masuk dalam kategori baik sekali, 11 peserta didik masuk dalam kategori baik, 2 peserta didik masuk dalam kategori cukup, dan 1 peserta didik masuk dalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan penyelesaian yang tepat dengan menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada, menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai, menyusun penjelasan, dan membuat kesimpulan dan argumen.

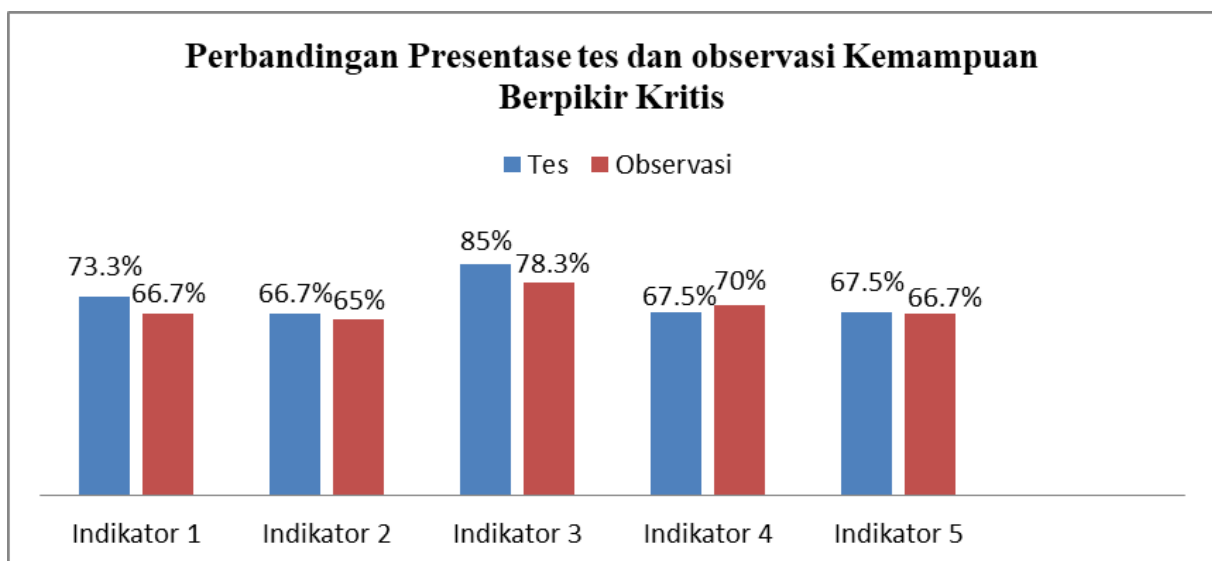


### Grafik Presentase Observasi Kemampuan Berpikir Kritis



Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulunagung diperoleh rata-rata skor pada lima indikator. Presentase ini diperoleh dari indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan yang memperoleh 66,7% yang masuk dalam kategori baik. Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada memperoleh 65% yang masuk dalam kategori baik. Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai memperoleh 78,3% yang masuk dalam kategori baik. Indikator menyusun penjelasan memperoleh 70% yang masuk dalam kategori baik. Indikator membuat kesimpulan dan argumen memperoleh skor 66,7% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPAS khususnya pada materi organ peredaran darah manusia.

### Grafik Perbandingan Tes Kemampuan Berpikir Kritis dan Observasi Kemampuan Berpikir Kritis







#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia di SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh presentase rata-rata skor untuk masing-masing indikator sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tes, data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung dengan jumlah skor 431 dan presentase 71,8% dengan kategori “Baik”. Indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan mendapatkan skor 44 dan presentase 73,3% dengan kategori “Baik”. Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada mendapatkan skor 40 dan presentase 66,7% dengan kategori “Baik”. Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai mendapatkan skor 51 dan presentase 85% dengan kategori “Baik Sekali”. Indikator menyusun penjelasan mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dengan kategori “Baik”. Indikator membuat kesimpulan dan argumen mendapatkan skor 40,5 dan presentase 67,5% dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil observasi, data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi organ peredaran darah manusia SDN 3 Tanggung Kabupaten Tulungagung dengan jumlah skor 208 dan presentase 69,3% dengan kategori “Baik”. Indikator menganalisis dan mengklasifikasikan pernyataan memperoleh rata-rata 2,7 dan presentase 66,7% dengan kategori “Baik”. Indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang ada memperoleh rata-rata 2,6 dan presentase 65% dengan kategori “Baik”. Indikator menyusun klasifikasi dengan pertimbangan yang bernilai memperoleh rata-rata 3,3 dan presentase 78,3% dengan kategori “Baik”. Indikator menyusun penjelasan memperoleh rata-rata 2,8 dan presentase 70% dengan kategori “Baik”. Indikator membuat kesimpulan dan argumen memperoleh rata-rata 2,7 dan presentase 66,7% dengan kategori “Baik”.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Amalia, C. P. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran ipa di sdn karang tengah Ili kota tangerang. *sibatik journal*, 04.
- Ekowati, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui outdoor learning berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten PONOROGO. 12.
- Izzet Imaduddin, V. H. (2024). Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan berakhlakul karimah*, 887.
- Linda Zakiah, Ika Lestari., Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran (Jakarta: Juni 2019).
- Nur Fitri Amalia, L. N. (2020). analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkat kemampuan matematika. *Jurnal ika : ikatan alumni pgsd unars*.
- Oktaviarini, N., & Jadmiko, R. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Ips Dalam Penerapan Character Project Citizen (Cpc) Berbasis Outdoor Study (Studi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar). *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26-36.
- Rizza, H. M. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 295.



- Susanti, S. W. (2023). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWADALAM MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF. *Journal on Mathematics Education*.
- Wilda., Pemikiran Kritis Dan Kreatif (Bandung: Agustus 2022).
- Ummi Nihayatul Fadlilah, K. I. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajarpada siswa kelas V. *Journal on education*, 1614-1615.